

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ismail (2010:226), Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur tidak dapat mengembalikan uang yang menjadi hutangnya kepada bank, khususnya pembayaran yang telah dijanjikan di awal. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NPL (*Non Performing Loan*) perbankan mencapai seratus delapan puluh enam koma enam belas triliun rupiah pada Juli 2021. Angka tersebut tumbuh tiga koma nol satu persen dibanding bulan sebelumnya (*month to month*) dan juga meningkat empat koma tiga puluh lima persen dibanding Juli 2020 (*year on year*).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2013 tertanggal 28 November 2013, sistem pengendalian intern merupakan mekanisme pengawasan yang dibentuk oleh pengurus bank secara berkesinambungan dalam rangka pengelolaan aset bank, memastikan keakuratan laporan, dan mematuhi ketentuan yang berlaku. Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai acuan atau prosedur dan pedoman dasar dalam beroperasional di perusahaan atau organisasi tertentu. Keberadaan sistem pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit usaha atau pinjaman ini sangat membantu pihak perusahaan dalam menghindari resiko kredit bermasalah atau kredit macet (*Non Performing Loan*) sejak dini pada prosedur pemberian kredit usaha. Perusahaan pada umumnya menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasional perusahaan dan

guna mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem oleh pegawai perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu pentingnya pemberian kredit bagi pihak PT. Bank Rakyat Indonesia, maka diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan ketat dari pihak manajemen perusahaan terhadap prosedur pemberian kredit usaha tersebut guna lancarnya operasional bank itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi bank adalah perantara keuangan yang umumnya didirikan dengan wewenang untuk menerima simpanan, meminjamkan uang dan menerbitkan tagihan atau uang kertas. Selain menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk simpanan, bank juga biasanya memberi balas jasa kepada nasabah seperti suku bunga, souvenir yang menarik, sehingga nasabah semakin tertarik untuk menyimpan dana atau uangnya di bank. Dunia perbankan ini sendiri merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya di bidang pembiayaan perekonomian).

Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam meminjam atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk membayar kembali utangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu. Kredit disediakan oleh bank umum konvensional, BPR, dan Pegadaian. Namun dalam pemberian kredit itu sendiri mengandung beberapa unsur yaitu waktu, kepercayaan, penyerahan, risiko serta persetujuan atau perjanjian. Dari kelima unsur tersebut nasabah yang diberikan pinjaman kredit

tersebut wajib mengikuti semua peraturan maupun perjanjian yang sudah disepakatinya dengan pihak bank yang memberikan pinjaman kepadanya.

Dunia perbankan saat ini semakin berkembang pesat baik di bank umum maupun bank swasta. Maka dari itu bank juga memberi kepercayaan mereka terhadap nasabahnya untuk memberikan pinjaman bagi modal usahanya maupun kegiatan lainnya dengan satu syarat akan dilunasi dengan tepat waktu. Semakin berkembangnya dunia perbankan di Indonesia saat ini maka semakin besar pula peluang transaksi penyaluran dana terhadap masyarakat dan tentunya semakin besar juga peluang untuk penyalahgunaan dana oleh nasabah. Sehingga sering terjadi berbagai kasus yang menyimpang.

Agar dapat terhindar dari kasus kredit macet ataupun masalah lainnya. Dalam dunia perbankan sendiri sangat dibutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya kredit macet. Dengan adanya sistem pengendalian internal dalam suatu lembaga dapat berguna bagi pihak bank umum maupun swasta untuk dapat mengelola setiap dana baik dari pihak ketiga dengan lebih efektif. Dengan adanya sistem pengendalian internal dapat memperkuat dasar dari perbankan itu sendiri karena itu diperlukan suatu pengendalian yang dapat menunjang efektivitas pemberian kredit terhadap nasabah. Tugas akhir ini mengkaji tentang penerapan sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan terjadinya kredit bermasalah di BRI Cabang Ende Unit Nusantara dengan rumusan masalah terlampir.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terkait pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal di BRI Cabang Ende Unit Nusantara dalam upaya mencegah terjadinya kredit bermasalah ?
2. Bagaimana manfaat adanya penerapan sistem pengendalian internal di BRI Cabang Ende Unit Nusantara untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah ?
3. Bagaimana prosedur penanganan kredit bermasalah di BRI Cabang Ende Unit Nusantara ?
4. Bagaimana solusi atau alternatif dalam penanganan kredit bermasalah di BRI Cabang Ende Unit Nusantara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui penerapan sistem pengendalian internal di BRI Cabang Ende Unit Nusantara.
2. Untuk mengetahui manfaat adanya penerapan sistem pengendalian internal di BRI Cabang Ende Unit Nusantara dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah.
3. Untuk mengetahui prosedur penanganan kredit bermasalah di BRI Cabang Ende Unit Nusantara.
4. Untuk mengetahui solusi atau alternatif dalam penanganan kredit bermasalah di BRI Cabang Ende Unit Nusantara.

1.4 Manfaat

Penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Namun, adapun fungsi atau manfaat yang diharapkan dari penulis dalam menyelesaikan penelitian yang telah dilakukannya ini, yaitu:

1. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sebagai suatu masukan, evaluasi, pertimbangan dan rekomendasi dalam hal menyempurnakan kegiatan pelaksanaan penerapan sistem pengendalian internal sebagai upaya pencegahan terjadinya kredit bermasalah di BRI Cabang Ende Unit Nusantara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan terjadinya kredit bermasalah di BRI Cabang Ende Unit Nusantara.

3. Bagi BRI Unit Nusantara Ende

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dalam menjalankan operasional bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini memuat terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang mendasari dan mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini memuat terkait desain penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada sub bab gambaran subyek penelitian, akan dijelaskan terkait sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, *job description*, profil usaha, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat terkait simpulan, saran, dan implikasi penelitian. Simpulan penelitian ini terkait dari kesimpulan terakhir dari setiap penjelasan tugas akhir, sedangkan saran penelitian ini ditujukan pada pihak bank dan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada topik yang sama namun perusahaan yang berbeda dan implikasi penelitian berupa masukan-masukan yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan, mengevaluasi, dan menyempurnakan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.